

PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK KOMPETENSI SIKAP TERHADAP AKHLAK

¹⁾Ujang Dedih, ²⁾ Farida Fuzi Asri

1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, JL. AH Nasution No.105 Bandung, 40615

Email: ujangdedih@uinsgd.ac.id

Abstract : *This research is based on the importance of assessment in the world of education, especially in the authentic assessment of attitude competence. The phenomenon that appears in MTS Pameuntasan less good morals, everyday students. This is because students do not apply the qualifications of attitude assessment in the curriculum such as the assessment of spiritual attitudes and social attitudes that should be applied and impact on their morals. So that morality students become less good. The statement is seen from the value of the competence of the spiritual and social attitudes of the low category and it affects their morals every day. The fact is morality students are still less good category. The method used is a descriptive method. The data collection techniques are observation, questionnaires, interviews, documentation, literature study. The sample in this research is 45 students to grade VIII students. Data analysis is done by two approaches, that is the logical approach for qualitative data and statistical approach for quantitative data. Based on the research results obtained that students' responses to the application of authentic assessment of attitude competence on subjects Aqidah Akhlak of 2.72. categorized enough that are at intervals 2.5 - 3.5. Students' daily morals resulted in 3.19 moderate categories located at 2.5 - 3.5 intervals.*

Keywords: Authentic Assessment, Charact

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya penilaian dalam dunia pendidikan, terutama pada penilaian autentik kompetensi sikap. Fenomena yang muncul di MTS Pameuntasan kurang baiknya akhlak siswa sehari-hari. Hal ini disebabkan siswa kurang mengaplikasikan kualifikasi penilaian sikap dalam kurikulum diantaranya penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang seharusnya diterapkan dan berdampak pada akhlak mereka. Sehingga akhlak siswa menjadi kurang baik. Pernyataan tersebut dilihat dari nilai kompetensi sikap spiritual maupun sosial kategori rendah dan itu berdampak pada akhlak mereka sehari-hari. Kenyataan tersebut akhlak siswa masih kategori kurang baik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah observasi, angket, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang terhadap siswa kelas VIII. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan logika untuk data kualitatif dan pendekatan statistik untuk data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 2,72. berkategori cukup yang berada pada interval 2,5 - 3,5. Akhlak siswa sehari-hari diperoleh hasil 3,19 berkategori sedang yang berada pada interval 2,5 – 3,5.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Akhlak

PENDAHULUAN

Penilaian pendidikan sebagai hasil proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik yang mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat

kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Kunandar, 2014: 49). Pada pelaksanaan kurikulum sebelumnya, penilaian sikap kurang mendapat perhatian walaupun sudah dilaksanakan. Sehingga penilaian pada kompetensi afektif khususnya sikap terjadi penilaian yang kurang objektif. Sedangkan pada pelaksanaan kurikulum 2013 tidak hanya penilaian kognitif saja tetapi penilaian keterampilan dan penilaian afektif juga dilakukan. Gabungan dari penilaian ini pada kurikulum 2013 dikenal dengan istilah “Penilaian Autentik” (Authentic assessment). Dengan demikian lulusan yang bermutu tinggi adalah seorang siswa yang memiliki ilmu (kognitif/knowledge), dan mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan, sebagai amalnya (motoric/skill) dengan akhlak mulia (nilai dan sikap / attitude) sehingga berdampak rahmatan lil alamin (Heri, 2012: 201). Padahal pada dasarnya proses belajar itu amat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma agama, tradisi, hukum yang berlaku dimasyarakat siswa (muhibbin, 2010: 74). Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap menjadi kompetensi inti 1 (KI 1) sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Sebenarnya (KI 1) dan (KI 2) tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar namun (KI 1) dan (KI 2) harus terimplementasikan dalam PBM melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan dalam keseharian siswa (Kunandar, 2014: 105).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTS Pameuntasan Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung bahwa tanggapan penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada kurikulum 2013 sudah dilakukan mulai Tahun Ajaran 2016/2017 pada kelas VIII. Dapat dilihat dari keseluruhan nilai autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa baik. Namun dalam implementasinya, penilaian autentik kompetensi sikap baru berpengaruh sekitar 60% dan 40% masih kurang pada akhlak siswa sehari-hari. Menurut informasi dari guru mata pelajaran aqidah akhlak, hal ini disebabkan seperti siswa kurang mengamalkan ibadah shalat, siswa kurang sopan kepada guru, siswa berkata kasar kepada teman, siswa kurang mencintai lingkungan salah satunya membuang sampah sembarangan. Sehingga peneliti menyimpulkan dalam penilaian autentik kompetensi sikap mereka masih belum seluruhnya berpengaruh terhadap akhlak siswa sehari-hari.

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output) pembelajaran (Kunandar, 2014: 50). Penilaian autentik juga mampu memfasilitasi siswanya untuk menggunakan kombinasi dari kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya untuk mengaplikasikan sesuatu dalam kehidupannya (Gulikers 2004). Dalam Permendikbud No. 104 Tahun 2014 yang telah diperbaharui dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Dapat dipahami penilaian autentik adalah proses sebuah pengukuran yang mewakili seluruh

nilai yang benar melekat pada objek yang dinilai dalam hal kurikulum 2013 objeknya yaitu siswa.

Sikap adalah keadaan bathiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya. (Gagne 1997) Sikap secara umum terkait dengan kompetensi kognitif dan afektif serta membawa konsekuensinya pada tingkah laku seseorang. Salah satunya tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keaneka-ragaman perasaan seperti: takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dll. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar dan bisa disebut sebagai perwujudan perilaku belajar. Contohnya seorang siswa dapat dianggap sukses secara afektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangkan dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai “sistem nilai diri”. Kemudian pada duka (Jamaludin, 2015: 120).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif. Adapun metode deskriptif gilirannya ia menjadikan sistem nilai ini sebagai penuntun hidup, baik dikala suka maupun korelatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTS Pameuntasan dan pengaruhnya terhadap realitas akhlak siswa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif bersumber pada hasil observasi dan angket dengan menggunakan angket tertulis kepada sejumlah responden sebagai sampel dalam penelitian. dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah yaitu MTS Pameuntasan yang terletak di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTS Pameuntasan yang berjumlah 300 orang. Sedangkan sampel berjumlah 45 siswa. Teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, angket dan studi pustaka. Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui siswa kelas VIII langsung dengan memberi lembaran angket dan wawancara kepada kepala sekolah MTS Pameuntasan, serta guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII. Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi pihak sekolah MTS Pameuntasan diantaranya siswa kelas VIII, dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII serta literature-literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis yang peneliti lakukan setelah data-data terkumpul adalah analisis kuantitatif dengan tahapan langkah analisis deskriptif pervariabel dan analisis korelasi.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Realitas Tanggapan siswa terhadap Penerapan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Analisis Deskriptif Perindikator

Mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari, kemudian diajukan sejumlah item berstruktur dengan alternative jawaban kepada 45 orang siswa sebagai sampelnya. Sesuai dengan teknik penskoran terhadap setiap pilihan responden dan alternatif jawaban yang disediakan yaitu berdasarkan skala penilaian yang mengacu pada rentang 0,5 dan nilai tertinggi 5,5. Item-item angket yang disebarakan itu memperlmasalahakan indikator-indikator tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari.

Untuk data terhadap jawaban siswa berdasarkan masing-masing indikator pada variabel tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, akan digunakan dua pendekatan yang dilakukan secara umum dengan memanfaatkan nilai rata-rata jawaban terhadap pernyataan kemudian tinggi rendahnya masing-masing item dari setiap indikator diinterpretasikan.

Setelah 44 item angket dijawab oleh 45 orang siswa, kemudian dilakukan dengan pengkualifikasian dengan menerapkan teknik penskoran 5 bagi siswa yang memilih SL, 4 bagi siswa yang memilih SR, 3 bagi siswa yang memilih KD, 2 bagi siswa yang memilih J, dan 1 bagi siswa yang memilih TP. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 40 orang siswa, realitas kondisi tiap-tiap indikator dari tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak hubungannya dengan akhlak mereka sehari-hari dapat dijelaskan sebagai berikut:

2. KI I (Spiritual) Menghargai dan Menghayati Ajaran Agama yang dianut

Pada indikator ini mengajukan 10 item pertanyaan, yaitu item nomor 1 hingga 10. Item nomor 1 Ketika Anda di sekolah, apakah Anda berdoa sebelum dan sesudah belajar. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 0 orang siswa menjawab SL. Jadi, 1 orang menjawab SR, 5 orang menjawab JR, 26 orang menjawab KD, 13 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(0 \times 5) + (1 \times 4) + (5 \times 3) + (26 \times 2) + (13 \times 1) = 0+4+15+52+13 : 45 = 1,87$.

Item nomor 2 menanyakan setiap Adzan berkumandang di Rumah, apakah Anda melaksanakan shalat tepat waktu. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 0 orang menjawab SL, 2 orang menjawab SR, 10 orang menjawab JR, 25 orang menjawab KD, 8 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(0 \times 5) + (2 \times 4) + (10 \times 3) + (25 \times 2) + (8 \times 1) = 0+8+30+50+8 : 45 = 2,13$.

Item nomor 3 menanyakan apakah anda memberi salam kepada guru saat awal dan akhir pembelajaran . Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 7 orang menjawab SL, 11 orang menjawab SR, 18 orang menjawab KD, 7 orang menjawab JR, 1 orang menjawab TP. jadi, rata-rata jawabannya adalah $(7 \times 5) + (11 \times 4) + (18 \times 3) + (7 \times 2) + (1 \times 1) = 35+44+54+14+1 : 45 = 3,29$.

Item nomor 4 menanyakan jika Anda mendapatkan sesuatu kebahagiaan atau kenikmatan, apakah Anda bersyukur kepada Allah SWT. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 12 orang menjawab SL, 5 orang menjawab SR, 14 orang menjawab KD, 13 orang menjawab JR, 1 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(12 \times 5) + (5 \times 4) + (14 \times 3) + (13 \times 2) + (1 \times 1) = 60+20+42+26+1 : 45 = 3,31$.

Item nomor 5 menanyakan ketika Anda mengerjakan tugas dan mendapat nilai 80, apakah Anda mengucapkan syukur ketika berhasil. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 14 orang menjawab SL, 9 orang menjawab SR, 6 orang menjawab KD, 9 orang menjawab JR, 7 orang menjawab TP. jadi, rata-rata jawabannya adalah $(14 \times 5) + (9 \times 4) + (6 \times 3) + (9 \times 2) + (7 \times 1) = 70+36+18+18+7 : 45 = 3,31$.

Item nomor 6 menanyakan jika Anda melihat sampah di halaman sekolah, apakah Anda membiarkannya. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 8 orang menjawab SL, 8 orang menjawab SR, 8 orang menjawab KD, 11 orang menjawab JR, 10 orang menjawab TP. jadi, rata-rata jawabannya adalah $(8 \times 5) + (8 \times 4) + (8 \times 3) + (11 \times 2) + (10 \times 1) = 40+32+24+22+10 : 45 = 2,84$.

Item nomor 7 menanyakan setelah berikhtiar mengerjakan soal yang sulit, apakah anda berserah diri kepada Allah SWT. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 3 orang menjawab SL, 3 orang menjawab SR, 4 orang menjawab KD, 29 orang menjawab JR, 6 orang menjawab TP. jadi, rata-rata jawabannya adalah $(3 \times 5) + (3 \times 4) + (4 \times 3) + (29 \times 2) + (6 \times 1) = 15+12+12+58+6 : 45 = 2,29$.

Item nomor 8 menanyakan anda adalah warga Negara Indonesia, apakah Anda bersyukur menjadi bangsa Indonesia. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 10 orang menjawab SL, 19 orang menjawab SR, 10 orang menjawab KD, 5 orang menjawab JR, 1 orang menjawab TP. jadi, rata-rata jawabannya adalah $(10 \times 5) + (19 \times 4) + (10 \times 3) + (5 \times 2) + (1 \times 1) = 50+76+30+10+1 : 45 = 3,71$.

Item nomor 9 menanyakan ketika teman Anda berbeda pendapat dengan Anda, apakah Anda tetap memelihara hubungan baik dengan teman Anda. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 10 orang menjawab SL, 6 orang menjawab SR, 11 orang menjawab KD, 14 orang menjawab JR, 4 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(10 \times 5) + (6 \times 4) + (11 \times 3) + (14 \times 2) + (4 \times 1) = 50+24+33+28+4 : 45 = 3,09$.

Item nomor 10 menanyakan ketika kerabat Anda berbeda Agama dengan Anda, Apakah Anda akan menghargai perbedaan agamanya. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 14 orang menjawab SL, 15 orang menjawab SR, 3 orang menjawab KD, 11 orang menjawab JR, 2 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(14 \times 5) + (15 \times 4) + (3 \times 3) + (11 \times 2) + (2 \times 1) = 70+60+9+22+2 : 45 = 3,62$.

Berdasarkan hasil perolehan nilai dari masing-masing item tersebut dapat dirata-ratakan sebagai berikut: $1,87 + 2,13 + 3,29 + 3,31 + 3,31 + 2,84 + 2,29 + 3,71 + 3,09 + 3,62 = 29,46 : 10 = 2,95$. Hal ini berarti pengaruh penerapan penilaian autentik kompetensi sikap spiritual terhadap akhlak siswa sehari-hari terhadap indikator pada KI I (Spiritual) menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianut cukup berkategori sedang karena 2,95 berada pada interval 2,5-3,5.

3. KI 2 (Sosial) Sikap Sosial (Jujur, Disiplin, Tanggungjawab, Gotong royong, Toleran, Santun, dan Percaya diri)

Item nomor 11 menanyakan ketika teman Anda mencontek, apakah Anda memilih ikut-ikutan. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 0 orang menjawab SL, 1 orang menjawab SR, 15 orang menjawab KD, 17 orang menjawab JR, 12 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(0 \times 5) + (1 \times 4) + (15 \times 3) + (17 \times 2) + (12 \times 1) = 0+4+45+34+12 : 45 = 2,11$.

Item nomor 12 menanyakan suatu hari Anda menemukan suatu barang di Sekolah, apakah diumumkan atau diserahkan pada guru. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 5 orang menjawab SL, 7 orang menjawab SR, 12 orang menjawab KD, 15 orang menjawab JR, 5 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(5 \times 5) + (7 \times 4) + (12 \times 3) + (15 \times 2) + (5 \times 1) = 25+28+36+30+5 : 45 = 2,76$.

Item nomor 13 menanyakan di Sekolah siswa harus memakai seragam dengan rapih, apakah Anda mentaatinya. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 4 orang menjawab SL, 10 orang menjawab SR, 3 orang menjawab KD, 22 orang menjawab JR, 7 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(4 \times 5) + (10 \times 4) + (3 \times 3) + (22 \times 2) + (7 \times 1) = 20+40+9+44+7 : 45 = 2,67$.

Item nomor 14 menanyakan jika teman Anda mengajak keluar sekolah saat tidak ada guru, apakah Anda mengikutinya. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 5 orang menjawab SL, 1 orang menjawab SR, 11 orang menjawab KD, 22 orang menjawab JR, 6 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(5 \times 5) + (1 \times 4) + (11 \times 3) + (22 \times 2) + (6 \times 1) = 25+4+33+44+6 : 45 = 2,49$.

Item nomor 15 menanyakan ketika di sekolah, Anda meminjam pensil pada teman, apakah Anda akan mengembalikannya. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 10 orang menjawab SL, 8 orang menjawab SR, 7 orang menjawab KD, 13 orang menjawab JR, 7 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(10 \times 5) + (8 \times 4) + (7 \times 3) + (13 \times 2) + (7 \times 1) = 50+32+21+26+7 : 45 = 3,02$.

Item nomor 16 menanyakan ketika mengerjakan tugas dari guru, apakah Anda mengerjakannya dengan baik. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 1 orang menjawab SL, 9 orang menjawab SR, 11 orang menjawab KD, 18 orang menjawab JR, 6 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(1 \times 5) + (9 \times 4) + (11 \times 3) + (18 \times 2) + (6 \times 1) = 5+36+33+36+6 : 45 = 2,58$.

Item nomor 17 menanyakan jika teman Anda berbuat salah pada Anda, apakah Anda memaafkannya. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 5 orang menjawab SL, 6 orang menjawab SR, 9 orang menjawab KD, 19 orang menjawab JR, 6 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(5 \times 5) + (6 \times 4) + (9 \times 3) + (19 \times 2) + (6 \times 1) = 25+24+27+38+6 : 45 = 2,67$.

Item nomor 18 menanyakan ketika Anda sedang berdiskusi dengan teman, teman Anda berbeda pendapat dengan Anda, Apakah Anda menghargai pendapat tersebut. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 3 orang menjawab SL, 8 orang menjawab SR, 8 orang menjawab KD, 20 orang menjawab JR, 6 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata

jawabannya adalah $(3 \times 5) + (8 \times 4) + (8 \times 3) + (20 \times 2) + (6 \times 1) = 15+32+24+40+6 : 45 = 2,6$.

Item nomor 19 menanyakan suatu hari guru menyuruh seluruh siswa untuk membersihkan kelas, apakah Anda ikut terlibat membersihkan kelas. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 2 orang menjawab SL, 11 orang menjawab SR, 7 orang menjawab KD, 13 orang menjawab JR, 12 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(2 \times 5) + (11 \times 4) + (7 \times 3) + (13 \times 2) + (12 \times 1) = 10+44+21+26+12 : 45 = 2,51$.

Item nomor 20 menanyakan ketika teman Anda mengalami kesusahan, apakah Anda membantunya atas ridho Allah SWT. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 1 orang menjawab SL, 14 orang menjawab SR, 4 orang menjawab KD, 21 orang menjawab JR, 5 orang menjawab TP. jadi, rata-rata jawabannya adalah $(1 \times 5) + (14 \times 4) + (4 \times 3) + (21 \times 2) + (5 \times 1) = 5+56+12+42+5 : 45 = 2,67$.

Item nomor 21 menanyakan ketika teman Anda mengalami kesusahan, apakah Anda membantunya atas ridho Allah SWT. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 3 orang menjawab SL, 4 orang menjawab SR, 5 orang menjawab KD, 24 orang menjawab JR, 10 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(3 \times 5) + (4 \times 4) + (5 \times 3) + (24 \times 2) + (10 \times 1) = 15+16+15+48+10 : 45 = 2,31$.

Item nomor 22 menanyakan ketika teman Anda mengalami kesusahan, apakah Anda membantunya atas ridho Allah SWT. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 0 orang menjawab SL, 13 orang menjawab SR, 9 orang menjawab KD, 15 orang menjawab JR, 8 orang menjawab TP. jadi, rata-rata jawabannya adalah $(0 \times 5) + (13 \times 4) + (9 \times 3) + (15 \times 2) + (8 \times 1) = 0+52+27+30+8 : 45 = 2,6$.

Item nomor 23 menanyakan ketika teman Anda mengalami kesusahan, apakah Anda membantunya atas ridho Allah SWT. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 1 orang menjawab SL, 3 orang menjawab SR, 12 orang menjawab KD, 25 orang menjawab JR, 4 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(1 \times 5) + (3 \times 4) + (12 \times 3) + (25 \times 2) + (4 \times 1) = 5+12+36+50+4 : 45 = 2,38$.

Item nomor 24 menanyakan ketika teman Anda mengalami kesusahan, apakah Anda membantunya atas ridho Allah SWT. Dari pernyataan tersebut diperoleh data, 0 orang menjawab SL, 6 orang menjawab SR, 8 orang menjawab KD, 22 orang menjawab JR, 9 orang menjawab TP. Jadi, rata-rata jawabannya adalah $(0 \times 5) + (6 \times 4) + (8 \times 3) + (22 \times 2) + (9 \times 1) = 0+24+24+44+9 : 45 = 2,24$. .

Berdasarkan hasil perolehan nilai dari masing-masing item tersebut dapat dirata-ratakan sebagai berikut: $2,11 + 2,76 + 2,67 + 2,49 + 3,02 + 2,58 + 2,67 + 2,6 + 2,51 + 2,67 + 2,31 + 2,6 + 2,38 + 2,24 = 35,61 : 14 = 2,55$. Hal ini berarti pengaruh penerapan penilaian autentik kompetensi sikap spiritual terhadap akhlak siswa sehari-hari terhadap indikator pada KI 2 (sosial) sikap sosial (jujur ,disiplin, tanggungjawab, gotong royong, toleran, santun, dan percaya diri) cukup berkategori sedang karena 2,55 berada pada interval 2,5-3,5.

B. Realitas Hubungan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak hubungannya dengan Akhlak mereka Sehari-hari.

Setelah diketahui masing-masing variabel penelitian ini secara terpisah, proses selanjutnya adalah mengukur hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak mereka sehari-hari. Data dianalisis untuk variabel X dan variabel Y sama-sama diperoleh dari penyebaran angket.

Uji normalitas terhadap kedua variabel yang diteliti ternyata kedua variabelnya berdistribusi normal dan kedua variabel tidak linier maka analisis korelasinya menggunakan analisis statistik non parametrik dengan rumus korelasi rank spearman. Adapun langkah yang ditempuh dengan menggunakan rumus tersebut adalah menganalisis linieritas regresi dan menghitung koefisien korelasi.

1. Persamaan Linieritas Regresi

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan formulasi pada bab tiga, menunjukkan bahwa persamaan regresi liniernya $\hat{y} = 2,03 + 0,95 X$. Artinya setiap perubahan pada variabel Y sebesar 2,03 akan diikuti oleh perubahan pada variabel X sebesar 0,95. (Perhitungan terlampir).

2. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi ini dimaksudkan untuk mencari F_{tabel} . Setelah melalui perhitungan maka F_{hitung} didapat 3,56 dan F_{tabel} 2,09. Melihat hasil perhitungan linieritas di atas, ternyata F_{hitung} 3,56 lebih besar dari F_{tabel} 2,09. Sesuai dengan prosedur F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka regresi tersebut tidak linier. (Perhitungan terlampir).

3. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan ini dimaksudkan untuk mengukur derajat hubungan antara hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak mereka sehari-hari. Untuk menghitung koefisien korelasi kedua variabel, maka menggunakan rumus korelasi Spearman karena kedua variabel berdistribusi normal dan tidak linier.

Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa derajat korelasi antara variabel X dan Y adalah 0,98. Artinya, koefisien korelasinya sangat tinggi.

4. Uji Hipotesis

Angka korelasi pada signifikan 5% yang diajukan pada nilai t_{hitung} sebesar 32,15 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,02. Hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis diterima yaitu semakin positif hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak maka semakin tinggi pula dengan Akhlak mereka sehari-hari. (Perhitungan terlampir).

5. Uji Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

Persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y diketahui 80%. Masih terdapat 20% faktor lain yang mempengaruhi pengamalan ibadah salat. Dengan demikian tanggapan siswa terhadap penilaian autentik kompetensi sikap pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak 80% dipengaruhi oleh akhlak mereka sehari-hari terhadap dan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN

Tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak termasuk dalam kategori cukup, berdasarkan skor 2,72 yang berada pada interval 2,5 – 3,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam hal lain bahwasannya siswa telah menerapkannya dengan baik; Akhlak siswa sehari-hari termasuk dalam kategori sedang, berdasarkan skor 3,19 yang berada pada interval 2,5 – 3,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak mereka sehari-hari berkategori sedang; Hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak mereka sehari-hari adalah (a) Koefisien korelasinya termasuk kategori sangat tinggi (0.98), (b) Hipotesisnya diterima berdasarkan $t_{hitung} (32,15) > t_{tabel} (2,02)$, artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara keduanya. Semakin positif tanggapan siswa terhadap penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak maka semakin tinggi pula akhlak mereka sehari-hari, dan (c) kadar pengaruhnya sebesar 80% artinya masih terdapat 20% faktor lain yang mempengaruhi akhlak mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, M. a.-N. (1988). *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Al-Jamali, M. F. (1986). *Falsafah Pendidikan dalam Al-Quran*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Al-Maraghi, M. (n.d.). *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Syaibani, O. M.-T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahreis, H. (1981). *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Al-Ghazali*. Surabaya: al-Ikhlash.
- Budiyanto, M. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Putra Grafika.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (1969). *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Djohan. (2006). *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Hawi, A. (2014). *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hawari, D. (2001). *Pendekatan Holistic pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: FKUI.
- HM, Arifin. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- HM, Arifin. (1991). *Kapita Selekta Pendidikan dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jabar, S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- K, D. P. (1989). *Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang SISPENAS*. Jakarta: Kloang Klede Jaya.
- Langgulong, H. (1988). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Langgulong, H. (1989). *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Langgulong, H. (1992). *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: al-Ma'arif.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mudzakkir, A. M. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mufron, A. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mujib, A. (2006). *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nizar, S. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwanto, H. (1994). *Komunikasi Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.